

## EVALUASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING LINTAS SEKTOR

Widya Kaharani Putri<sup>1</sup>, Sudrajah Warajati Kisnawaty<sup>2</sup>, Nurul Fatimah<sup>3</sup>, Anindita Hasniati<sup>4</sup>,  
Buji Asih<sup>5</sup>

<sup>1345</sup>Universitas Muhammadiyah Madiun

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

kp265@ummad.ac.id, swk329@ums.ac.id, nf205@ummad.ac.id, ahr138@ummad.ac.id

### **ABSTRACT**

*The high prevalence of stunting in Indonesia has become a pressing issue that needs to be addressed. Stunting is a health disorder caused by malnutrition, and its consequences include suboptimal intelligence, increased susceptibility to diseases, and the risk of reduced productivity, which can hinder economic growth and exacerbate poverty. The objective of this research is to describe the evaluation of a cross-sectoral stunting prevention program in the Margomulyo village using a qualitative descriptive method. The components evaluated in this study include funding, human resources, supplementary feeding (PMT), and counseling. The implementation has involved various sectors such as the village government, the Village Family Welfare Empowerment Group (PKK), the local health center (Puskesmas), and the community, all working in synergy to ensure the success of the stunting prevention program in Margomulyo village.*

**Keywords:** Evaluation, Stunting Program

### **ABSTRAK**

Tingginya angka prevalensi stunting di Indonesia menjadi masalah yang harus diselesaikan. Stunting merupakan gangguan kesehatan karena kurang gizi, dampak stunting pada tingkat kecerdasan tidak maksimal, lebih rentan terhadap penyakit dan dapat berisiko pada penurunan tingkat produktivitas, akibat terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan evaluasi program pencegahan stunting lintas sektoral di desa Margomulyo dengan metode deskriptif kualitatif. Komponen yang di evaluasi dalam penelitian ini adalah dana, sumber daya manusia, pemberian makanan tambahan (PMT) dan penyuluhan. Pelaksanaan sudah melibatkan berbagai sektor seperti pemerintahan desa, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa, Puskesmas dan masyarakat yang berjalan saling bersinergi untuk mensukseskan program pencegahan stunting di desa Margomulyo.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Program, Stunting

## PENDAHULUAN

Data balita stunting yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara / South – East Asia Regional (SEAR). Adapun rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah sebesar 36,4 % (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2018 stunting di Indonesia sebesar 30,8 % balita yang mengalami stunting (Riskesdas, 2018). Kabupaten Bojonegoro menempati posisi ke 13 kabupaten dan kota tertinggi dalam penderita stunting di provinsi jawa timur, dengan prevalensi stunting mencapai 23,9% (SSGI, 2021) ini masih jauh dengan target prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14%.

Tingkat Prevalensi Bayi pendek diatas 20% dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat (Klevina & Mathar, 2023). Gizi buruk merupakan salah satu dalam masalah global, termasuk Indonesia. Gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada ibu dan bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi adalah stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik (Kementerian Kesehatan, 2018).

Gizi yang buruk yang dialami

sebagian masyarakat Indonesia sering melanda masyarakat yang tingkat perekonomian rendah (Beal *et al*, 2018)

Dalam Permenkes nomor 23 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi Pasal 28 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : “Surveilans gizi ditujukan untuk melihat gambaran tentang dampak capaian indikator kinerja pemulihian gizi nasional, dan regional. Surveilans gizi adalah kegiatan analisis sistematis dan berkelanjutan tentang permasalahan gizi dan indikator pembinaan gizi masyarakat”.

Solusi dalam program pencegahan stunting yang perlu diperhatikan adalah memperkuat surveilans gizi yang kuat dimasyarakat sehingga dapat mendeteksi secara dini permasalahan gizi di masyarakat, adanya koordinasi yang baik antar lintas sektor, pendanaan yang sesuai untuk program pencegahan stunting (Bima, 2019).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program pencegahan stunting lintas sektor di desa Margomulyo.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan dalam program pencegahan stunting lintas sektoral khususnya tentang dana, sumber daya manusia, pemberian

makanan tambahan (PTM) dan penyuluhan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara.

Evaluasi program pencegahan stunting dilihat dari komponen dana, sumber daya manusia, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan.

Penelitian dilakukan mulai dari Januari 2023 sampai dengan Maret 2023. Lokasi penelitian adalah di Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Populasi disini adalah Informan yaitu Pejabat Desa yang bertanggung jawab dalam program stunting, kader posyandu, bidan desa dan pengelola atau guru PAUD di desa Margomulyo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program.

Sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti memiliki peran sentral dalam mengumpulkan informasi dari responden. Selain itu, penelitian juga menggunakan instrumen pendukung seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Selama proses ini, alat-alat seperti handphone, peralatan tulis, dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik triangulasi, yang mengimplikasikan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beragam sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, proses uji keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pendapat yang diperoleh dari berbagai pihak.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pelaksanaan wawancara mendalam, sementara data sekunder diperoleh dari buku notulen rapat, data posyandu, data sekolah PAUD. Untuk memastikan konsistensi dan menjaga fokus dalam proses wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian."

## **HASIL**

### **A. Dana**

Dalam program pencegahan stunting ini sebagian besar diambil dari dana desa. Secara umum semua informan menyatakan dana desa diberikan oleh pemerintah pusat, dan bantuan dari pihak Puskesmas Margomulyo.

Berikut wawancara dengan beberapa informan :

*“Dari desa sangat diperhatikan mbk, desa sangat membantu dalam pendanaan juga, apalagi ibu-ibu PKK juga semangat dalam pelaksanaan program ini”.*

*“Pak Lurah sangat mendukung mbk, pokok semua yang bisa dibantu ya dibantu dan diusahakan sama desa”*

*“Desa membantu, dari pihak puskesmas juga, di tingkat kecamatan juga, sampai pendidikan juga ikut membantu mbk”*

## **B. Sumber Daya Manusia**

Dalam penelitian ini, semua responden menyampaikan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah kekurangan petugas pelaksana untuk program pencegahan stunting di setiap wilayah di tingkat kader posyandu (kader stunting) dan dalam pelaksanaannya kader stunting dibantu oleh kader posyandu yang lainnya beserta ibu-ibu PKK desa Margomulyo dan ibu-ibu guru PAUD di wilayah desa Margomulyo.

Berikut wawancara dengan beberapa informan :

*“Pertama program ini setiap desa ada penanggungjawab satu orang, ya untuk 1 desa kurang mbk”*

*“Akhirnya kita buat 1 orang penanggungjawab desa, membentuk kader-kader yang potensial disetiap posyandu”*

*“Satu posyandu sekitar 2 orang yang menjadi kader stunting”*

*“Kita mendeteksi itu dari data di posyandu yang dilakukan secara rutin mbk, jadi bisa kita pantau perkembangannya”*

*“Untuk balita yang sudah pasti stunting langsung kita lakukan rujukan ke Puskesmas dan Rumah Sakit untuk penanganannya”*

*“Ibu- ibu kader lebih titen (teliti) untuk perkembangan bayi, dibandingkan dari buku KMS nya, dari bulan lalu mengalami kenaikan apa tidak dari berat dan tingginya”*

## **C. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)**

Untuk pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dilakukan secara rutin selain dilakukan oleh kader stunting juga dibantu oleh PKK desa Margomulyo.

Berikut wawancara dengan beberapa informan :

*“PMT selalu dilakukan sesuai dengan standarnya mbk dengan bantuan PKK desa Margomulyo”*

*“Program PMT dilakukan secara rutin dan tepat sasaran untuk bayi dan balita mbk”*

*“Kader desa disini juga membantu dalam pelaksanaan program PMT, jadi bersama-sama”*

## **D. Penyuluhan**

Dalam program pencegahan stunting, penyuluhan merupakan kunci utama dalam pelaksanaannya.

Berikut wawancara dengan beberapa informan :

*“ya, kita pasti melakukan penyuluhan mbk, paling penting ya penyuluhan ke kader-kader posyandu yang sering ketemu dengan ibu dan bayi”*

*“kita membekali materi untuk pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting mbk sebelum pelaksanaan program”*

*“Sosialisasi program penting untuk dilaksanakan mbk, supaya jelas dan tepat sasaran”*

*“setiap posyandu dan kegiatan lain selalu kami sisipi materi stunting mbk, sehingga mereka bisa lebih paham dan selalu teringat”*

## PEMBAHASAN

### A. Dana

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Setiap tahun, pemerintah pusat mengalokasikan dana untuk sektor kesehatan, yang diterima oleh pemerintah Desa Margomulyo. Dari anggaran tersebut, pemerintah Desa mengalokasikan sebagian dana khusus untuk mendukung program pencegahan stunting yang dijalankan oleh posyandu. Dana ini digunakan oleh para kader posyandu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat serta menjalankan program pencegahan stunting di Desa Margomulyo

Penggunaan dana desa untuk pencegahan dan penanganan stunting dilakukan dengan tahapan proses penyusunan rencana kegiatan bersama perwakilan masyarakat, aparatur desa dan pemegang kebijakan bidang kesehatan (Kepala Puskesmas, petugas Gizi, Promkes, Bidan Koordinator). Pada pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting selalu koordinasi dengan pihak Puskesmas. Upaya pencegahan stunting melalui dana desa dituangkan dalam Surat Keputusan dan menjadi salah satu syarat pencairan dana desa (Prihatini & Subanda, 2020)

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Prihatini & Subanda bahwa dalam program pencegahan stunting dilakukan dengan lintas sectoral yaitu desa, terutama dalam hal pendanaan. Dengan adanya dukungan pemerintah desa diharapkan dapat mempercepat dan memperlancar program pencegahan stunting yang sedang berjalan, selain itu peranan pemerintah desa mempunyai dampak di masyarakat desa. Masyarakat juga akan lebih aktif dalam melaksanakan program dengan dukungan pemerintah desa.

### B. Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Sumber Daya manusia yang melaksanakan program pencegahan stunting untuk bagian pengurus sudah baik, berasal dari ahli gizi, bidan dan pemerintah

desa. Sedangkan dalam pelaksanaan langsung kepada masyarakat dilakukan oleh para kader posyandu.

Program pelatihan yang ditujukan kepada pekerja kesehatan di garis depan (*frontline health workers*) dalam konteks pencegahan stunting, kemudian mengevaluasi sejauh mana pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan pekerja kesehatan di garis depan dalam mengatasi masalah stunting pada masyarakat (Sopiatun & Maryati, 2021). Pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mengenali tanda-tanda stunting (Fatimah et al, 2023). Kader stunting dalam mengambil langkah-langkah pencegahan, serta memberikan dukungan kepada ibu dan anak-anak sangat mempengaruhi hasil dari program (Megawati & Wiramiharja, 2019).

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa Sumber Daya Manusia yang melaksanakan program harus sesuai dengan profesiya, serta untuk kader yang merupakan ujung tombak kegiatan dalam program pencegahan stunting perlu dilakukan pelatihan secara berkala sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Pembekalan yang sesuai dan dilaksanakan secara rutin sangat mempengaruhi hasil.

### C. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Hasil penelitian yang dilakukan adalah setiap dalam pelaksanaan posyandu maka digalakkan juga dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Yang mengolah makanan dan yang mendistribusikan adalah kader PKK desa Margomulyo sehingga dapat menjamin kebersihannya. Untuk bahan jadi diperiksa tanggal kadaluarsanya pada kemasannya dan manfaat gizi yang terkandung.

Makanan tambahan diberikan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sasaran. Makanan tambahan balita ini bisa memakai bahan lokal seperti labu kuning, kentang, wortel, telur, jagung manis, serta bahan tambahan lainnya seperti pala, santan, daun bawang serta susu formula (Irwan, 2019). Pemberian makanan tambahan sebagai strategi untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak balita di Indonesia. Penelitian ini mungkin mencakup berbagai aspek terkait dengan pemberian makanan tambahan, seperti jenis makanan yang digunakan, dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta upaya penanganan stunting secara lebih luas (Waroh, 2019)

Pemberian makanan tambahan adalah aktivitas berkala yang dilakukan oleh tenaga kader Posyandu tiap bulannya. Proses pemberian makanan kepada balita melibatkan makanan yang telah diolah,

seperti bubur, biskuit, dan makanan yang memiliki nilai gizi tambahan yang aman dan berkualitas untuk anak-anak. Selain itu, aktivitas pendukung lainnya juga ditekankan, dengan mempertimbangkan aspek mutu dan keamanan pangan dalam pengolahan, sambil tetap memastikan bahwa makanan tersebut memenuhi kebutuhan target yang dituju. Penting untuk mencari bahan baku makanan lokal untuk jenis dan bentuk makanan yang diberikan. Namun, jika pasokan bahan makanan lokal terbatas, maka produk pabrikan yang tersedia di wilayah setempat dapat digunakan sebagai alternatif, dengan memperhatikan kondisi kemasan, label, dan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan keamanan pangan.

#### **D. Penyuluhan**

Hasil penelitian yang dilakukan adalah penyuluhan secara berkala dan diberbagai event di desa bisa menimbulkan efek positif dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di desa Margomulyo.

Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran khususnya ibu-ibu mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Selain itu, ibu-ibu juga dapat

menerapkan menu gizi seimbang yang telah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi. Dengan demikian, dengan meningkatnya pengetahuan warga tentang stunting maka diharapkan dapat menekan angka stunting yang tinggi (Dewi & Auliyyah, 2020). Pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak dengan stunting serta pola asuh anak stunting. Terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang pencegahan stunting (Ginting et al, 2022).

Penyuluhan memegang peranan yang sangat penting dalam program pencegahan stunting. Penyuluhan yang efektif dan efisien akan lebih berdampak, apalagi dengan menggunakan metode penyuluhan yang beragam, dengan teknologi sekarang ini bisa dengan digital dengan biaya yang murah, dan lebih dapat menjangkau lebih luas dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Beberapa pendekatan dilakukan dengan tujuan mengurangi angka stunting di Bojonegoro. Langkah pertama adalah edukasi, pengukuran dan edukasi stunting di PAUD. Langkah pertama betujuan untuk mengkaji dan mengedukasi stunting di desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Program ini dilakukan di paud desa Margomulyo, dengan target edukasi anak dan orang tua. Pendekatan ini dinilai efektif guna meningkatkan pemahaman orang tua terkait stunting.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini program pencegahan stunting berjalan dengan baik, melibatkan berbagai sektor seperti pemerintah desa, puskesmas, PKK desa, dan PAUD. Setiap sektor mempunyai peranannya sendiri-sendiri, seperti dalam pendanaan selain dari dinas kesehatan juga dibantu dengan dana desa, pelaksana juga dibantu oleh guru PAUD, PKK desa, dan kader posyandu. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan dimonitoring bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia. Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617.
- Bima, A. (2019). *Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia?*. Berita Kedokteran Masyarakat, 35(4), 6-10.
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). *Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25-29.
- Fatimah, N., Putri, W. K., Kusumawardhani, P. A., Supriyanto, S., Kusworo, Y. A., & Hastuti, W. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu Studi Kasus di Desa Tanjang*. Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 17-34.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 8(1), 390-399.
- Irwan, I. (2019). *Pemberian PMT modifikasi berbasis kearifan lokal pada balita stunting dan gizi kurang*. Jurnal Siberma (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 8(2), 146-156.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Panduan Pencegahan Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Klevina, M. D., & Mathar, I. (2023, January). *Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Stunting Pada Anak Di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun: Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Stunting Pada Anak Di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. In Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh (Vol. 2, No. 1, pp. 20-30).
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 8(3), 154-159.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23  
*Tahun 2014 tentang Upaya  
Perbaikan Gizi*

Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). *Implementasi kebijakan alokasi dana desa dalam upaya pencegahan stunting terintegrasi*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 4(2), 46-59.

Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sopiatun, S., & Maryati, S. (2021, October). *The Influence of Posyandu Cadre Training on Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Stunting in Karawang*. In 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020) (pp. 514-517). Atlantis Press.

Survei Status Gizi. (2021). *Laporan Survei Status Gizi Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Waroh, Y. K. (2019). *Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia*. Embrio: Jurnal Kebidanan, 11(1), 47-54.